

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keputusan penting yang diambil oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan GBHN 2004 menyangkut program pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi menjamin pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sebagai fundamen dasar dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan sebagai fundamen peningkatan kualitas sumber daya anak bangsa tidak saja mementingkan konsep pendidikan dari segi kurikulum maupun hal-hal lainnya seperti sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga mencakup kegiatan dalam proses belajar dan mengajar seperti peningkatan motivasi mengajar guru melalui komunikasi tatap muka.

Menurut Sutisna “komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang dan kelompok di dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya organisasi pendidikan (Oteng Sutisna, 2000).

Unsur-unsur esensial suatu organisasi pendidikan melingkup suatu maksud bersama, orang-orang yang bersedia membantu tercapainya maksud tersebut dan komunikasi. Menurut Sutisna “tanpa komunikasi tiada maksud bersama akan difahami dan diterima oleh semua anggota organisasi pendidikan. Komunikasi adalah sangat pokok bagi eksistensi suatu organisasi pendidikan(Sutisna,2000). Seorang kepala sekolah selaku administrator biasanya menghabiskan sebagian besar dari waktunya bekerja dengan berkomunikasi untuk mengkoordinasikan unsur-unsur manusia dan fisik dari organisasi menjadi suatu unit kerja yang efisien dan efektif.

Tetapi adalah logis untuk mempercayai bahwa apabila para anggota organisasi mempunyai kebebasan untuk bertanya dan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran, motivasi mereka akan tinggi. Juga logis bahwa komunikasi akan diperlancar bila antara kelompok itu terdapat motivasi yang tinggi. Jika kelompok tidak bersatu dan memiliki motivasi yang rendah aliran informasi sangat mungkin akan terhalang, dan informasi itu sendiri mungkin diputar balikkan disebabkan kepentingan pribadi orang. Sebaliknya, suasana ramah dan akrab akan sangat membantu bagi komunikasi yang efektif. Dengan demikian agar program pendidikan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik perlu sekali terjadinya hubungan komunikasi tatap muka antara kepala sekolah selaku administrator pendidikan dan guru.

Maka apa yang diinginkan kepala sekolah dapat diterima oleh guru dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian pendidikan yang baik dapat terlaksana, demi meningkatkan mutu pengajaran.